

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Instalasi Bedah Sentral (IBS) merupakan unit pelayanan yang sangat penting dan menjadi pusat aktivitas operasional di rumah sakit besar. Sebagai area dengan risiko sangat tinggi, IBS menuntut standar sterilitas dan keamanan yang lebih ketat dibanding unit lain. Keselamatan pasien di unit ini sangat bergantung pada presisi, kecepatan tindakan, dan kepatuhan terhadap prosedur operasional yang telah ditetapkan. Pelayanan keperawatan di kamar bedah membutuhkan profesionalisme dan dedikasi tinggi dari setiap perawat yang bertugas. Setiap detik di ruang operasi menjadi momen kritis yang menentukan keberhasilan pembedahan serta keselamatan pasien. Oleh karena itu, kesiapan fisik dan mental perawat menjadi fondasi utama dalam memberikan layanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan tepercaya. Hal ini sangat relevan bagi tindakan kuratif di Rumah Sakit Panti Rapih (Hayati et al., 2025).

Mengingat tantangan besar yang dihadapi dalam IBS, kedisiplinan kerja perawat menjadi faktor kunci untuk memastikan keberhasilan prosedur medis yang dilakukan di ruang operasi. kedisiplinan perawat memegang peran penting untuk memastikan prosedur bedah berjalan lancar. Kedisiplinan mencakup kepatuhan pada jadwal tugas, prosedur antiseptik, penggunaan alat pelindung diri, dan dokumentasi pelayanan (S. B. Syukur et al., 2019). Selain itu, perawat harus konsisten mengikuti protokol Surgical Safety Checklist dan menjaga sterilisasi instrumen bedah. Kerja sama tim yang efektif selama operasi juga menjadi bagian dari disiplin profesional. Standar akreditasi menuntut kepatuhan penuh tanpa toleransi kesalahan (Nurjannah et al., 2024). Tingkat disiplin tinggi ini menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab moral, dan perlindungan maksimal terhadap pasien dari risiko

komplikasi (Candra & Arofiati, 2025).

Fakta ini dilapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan perawat tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi kerja. Kamar bedah adalah lingkungan dengan tingkat stres yang sangat tinggi, yang dapat memicu kejenuhan atau burnout, sehingga berdampak pada kedisiplinan. Motivasi kerja, baik yang bersifat intrinsik seperti panggilan jiwa dan kepuasan kerja, maupun ekstrinsik seperti tunjangan, supervisi, serta lingkungan kerja yang sehat, merupakan faktor utama yang mendorong perawat untuk tetap patuh pada aturan baku. Tanpa motivasi yang kuat, seorang perawat cenderung akan mengalami penurunan performa yang berujung pada pengabaian detail-detail kecil dalam prosedur bedah, yang bisa berbahaya bagi pasien

Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, yang menekankan pelayanan berbasis kasih, motivasi spiritual dan profesionalisme perawat menjadi kunci menjaga kedisiplinan setiap *siftnya*. Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap disiplin kerja perawat di kamar bedah penting untuk menjamin keselamatan pasien dan reputasi rumah sakit. Kamar bedah menuntut koordinasi yang baik antar tenaga medis, kepatuhan terhadap prosedur standar, serta disiplin tinggi seluruh staf. Perbedaan tingkat kedisiplinan yang dipengaruhi motivasi dapat berdampak langsung pada kualitas pelayanan klinis. Studi Budi Santoso di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menunjukkan bahwa motivasi kerja meningkatkan disiplin perawat, mendukung kolaborasi tim dan mutu layanan operasi. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan motivasi dan disiplin merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas perawat di kamar bedah (Santoso et al., 2021).

Hasil- hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh motivasi kerja terhadap kedisilpinan masih relevan untuk mengetahui kondisi yang sama di lingkup kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih saat ini. Hasil

penelitian ini dapat menjadi solusi pemecahan masalah yang terkait dengan kedisiplinan kerja. Oleh karena itu peneliti menganalisis kembali pengaruh motivasi kerja terhadap kedisiplinan kerja perawat kamar bedah.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan kepala ruang, serta laporan internal, masih ditemukan beberapa aspek kedisiplinan yang perlu diperbaiki, seperti ketidaktertiban perawat dalam jam kehadiran. Mengingat Rumah Sakit Panti Rapih dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah sakit rujukan utama di Yogyakarta dengan volume operasi yang padat. Tingginya ekspektasi pasien terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit ini menuntut perawat untuk memiliki tingkat disiplin yang tanpa celah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami apakah motivasi yang dimiliki perawat saat ini sudah cukup kuat untuk menopang kedisiplinan yang diharapkan.

Hasil studi dokumentasi pada bulan April 2026 diperoleh data kehadiran perawat kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih, dari total 46 perawat ditemukan ketidakdisiplinan dalam kehadiran yaitu pada Januari sebanyak 18 orang atau 39.13%, Februari sebanyak 17 orang atau 36,96%, Maret sebanyak 16 orang atau 34,78%, April sebanyak 12 orang atau 26,09% Kondisi tersebut mempengaruhi persiapan pelayanan, terutama dalam persiapan sarana dan prasarana sebelum tindakan pembedahan dilaksanakan. Selain itu berdasarkan pengamatan tercatat perawat kamar bedah yang mengundurkan diri dalam tiga tahun terakhir yaitu tiga orang pada tahun 2024, dua orang pada tahun 2025, dan satu orang di tahun 2026. Fenomena ini perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen rumah sakit. Kondisi ini menunjukkan pentingnya manajemen rumah sakit melihat kembali SDM (khususnya diruang kamar bedah).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja perawat di kamar bedah terhadap kedisiplinan kerja, dengan harapan hasilnya dapat memberikan masukan bagi manajemen untuk

merumuskan strategi guna meningkatkan kedisiplinan, kinerja, dan pada akhirnya mutu pelayanan.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kedisiplinan di kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3 Tujuan penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kedisiplinan di kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.1.2. Tujuan Khusus

1.1.2.1 Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja

1.3.1.2 Mengidentifikasi motivasi kerja perawat di kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.1.3 Mengidentifikasi kedisiplinan bekerja perawat kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.1.4 Menganalisis pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kedisiplinan di kamar bedah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi manajemen untuk menyusun strategi supaya dapat meningkatkan kedisiplinan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perawat rumah sakit sehingga pelayanan yang diberikan kepada pihak pihak yang berkepentingan semakin berkualitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan bentuk acuan bagi manajemen untuk menyusun kebijakan dan strategi peningkatan motivasi kerja perawat guna mendukung kedisiplinan dan kinerja pelayanan di kamar bedah
- b. Memberika referensi bagi rumah sakit dalam pengembangan program pelatihan dan sistem penghargaan bagi perawat kamar bedah.

1.4.2.2 Manfaat bagi pasien

- a. Pasien mendapatkan pelayanan pelaksanaan tindakan operasi tepat waktu.
- b. Meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kamar bedah seiring dengan meningkatkan kualitas kinerja dan kedisiplinan perawat.